

ARAHAN PENATAAN KAWASAN KEBUN BINATANG BANDUNG KELURAHAN LEBAK SILIWANGI, BANDUNG

Elsa Martini

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
elsa.riza@esaunggul.ac.id

Abstrak

Pariwisata Indonesia semakin maju pesat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Bandung merupakan kota wisata yang banyak diminati oleh masyarakat. Kawasan pariwisata khususnya Kebun Binatang Bandung masih banyak kekurangan dalam penataan sehingga perlu adanya analisis tapak guna menunjang arahan penataan dalam kawasan Kebun Binatang Bandung. Berdasarkan analisis didapatkan kesimpulan penataan yang baik, yang sesuai dengan RTRW dan RTBL.

Kata kunci : arahan penataan, kawasan pariwisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata memainkan peran yang semakin signifikan dalam perekonomian Indonesia terutama dalam 5 tahun terakhir ini. Tahun 2005 baru tercatat sekitar 5,0 juta wisatawan asing dan tahun 2010 yang lalu naik menjadi 6,9 juta (BPS, 2011). Pemerintah mengklaim bahwa kontribusi devisa pariwisata terhadap GNP juga mengikuti tren yang sama yakni dari US\$ 4,5 miliar menjadi US\$ 7,0 miliar. Khusus tahun 2006 devisa pariwisata memberikan kontribusi sebesar 3,5 persen terhadap GDP (Sujai, 2011). Tahun 2011 ini Pemerintah menargetkan kunjungan 7,7 juta wisatawan dengan proyeksi devisa sebesar US\$ 8,5 miliar (Kemmenbudpar, 2011). Aktifitas event pariwisata local dan Internasional juga semakin bertambah, terutama dalam bentuk MICE dan olahraga.

Kota Bandung memiliki kondisi geografis yang dikelilingi oleh pegunungan dimana kota ini terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa barat. Dimana segala pusat kegiatan pemerintahan, pendidikan, perdagangan, pemukiman, industri, dan pariwisata berada di pusat kota. Hal ini menyebabkan daya dukung lingkungan yang tidak seimbang sehingga penyebaran penduduk menjadi tidak merata. Karena kontur yang tidak merata maka untuk mengembangkan kawasan diperlukan adanya penataan ruang dari tiap kawasan seperti

perdagangan, industri, pemukiman, pemerintahan, dan pariwisata agar sistem yang ada dikawasan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Ada pun kawasan yang menjadi penelitian adalah kawasan pariwisata yaitu Kelurahan Lebak Siliwangi yang merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Coblong. Kelurahan Lebak Siliwangi memiliki luas lahan sebesar 100 Ha. Secara administratif Kelurahan Lebak Siliwangi terbagi menjadi 8 Rukun Warga dan Rukun Tetangga. Sebagian besar terkonsentrasi di wilayah RW. Jarak Kelurahan Lebak Siliwangi dari Pusat Pemerintahan Kecamatan berjarak 700 meter. Kawasan penelitian adalah kawasan pariwisata Kebun Binatang Bandung yang memiliki luas sekitar 14 Ha. Penggunaan lahan di Kawasan Kebun Binatang Bandung terdapat diantaranya : RTH, Kandang binatang, Food Court, toilet, kantor pengelola, wahana permainan anak dan parkir.

Pada kawasan pariwisata Kebun Binatang dikarenakan lokasinya berada di tengah kota sehingga mengakibatkan adanya beberapa permasalahan yaitu kemacetan dalam kota, area parkir yang terbatas, tata letak dari area kebun binatang yang tidak tertata dengan baik, kandang binatang yang tidak tertata dengan baik, sehingga menyebabkan kondisi kebun binatang menjadi kumuh.

Dari permasalahan yang terjadi maka peneliti mengevaluasi kondisi eksisting kawasan

pariwisata Kebun Binatang untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab kondisi yang sekarang terjadi pada Kebun Binatang Bandung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka terdapat sebuah pertanyaan penelitian yang perlu untuk dianalisis lebih lanjut yaitu bagaimana kondisi sarana dan prasarana Kebun Binatang Bandung?

Tujuan

Untuk mengetahui keadaan sebenarnya atau kondisi eksisting dikawasan Kota Bandung dan dapat pula menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada di Kota Bandung khususnya kawasan pariwisata Kebun Binatang Bandung yang terdapat pada kelurahan Lebak Siliwangi. Untuk mengatasi permasalahan yang akan menciptakan keserasian antara manusia dengan lingkungan yang didukung oleh infrastruktur yang baik. Sehingga di masa yang akan datang dapat tercipta suasana yang ideal.

Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian kawasan pariwisata Kebun Binatang Bandung, mengamati potensi-potensi yang ada di Kota Bandung baik dalam aspek fisik, sosial, maupun ekonomi. Ketiga aspek tersebut merupakan penunjang perkembangan Kota Bandung secara keseluruhan.

Ruang Lingkup Wilayah

Materi yang menjadi pokok bahasan adalah aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Wilayah yang dijadikan lokasi studi kami adalah Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 167,30 km² yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kota Sumedang di sebelah utara. Kabupaten Garut, dan Kabupaten Cianjur yang berada disebelah selatan. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat. Di sebelah Utara diberbatasan dengan Kabupaten Garut.

Kebijakan Kota Bandung Terkait Penataan

Ruang Kawasan Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 10 Tahun 2015, kebijakan perwujudan pola ruang zona wisata sebagaimana dimaksud dalam pasal 80 pada ayat (1) huruf f meliputi :

- a. Penataan kawasan Wisata;
- b. Penambahan fasilitas pendukung pariwisata dan;
- c. Pengembangan pengelompokan jalur wisata sesuai dengan kawaker dan potensi kawasan.

Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandung, Kelurahan Lebak Siliwangi berada dalam Sub Wilayah Kota (SWK) Cibeunying yang meliputi Kecamatan Cidapad, Kecamatan Coblong, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kecamatan Sumur Bandung dan Kecamatan Bandung Wetan dengan luas kurang lebih 162,790 Ha.

Pada pasal 23 rencana sistem pusat pelayanan kota sebagaimana dibagi menjadi 3 jenjang, yaitu :

- a. PPK (Pusat Pelayanan Kota) melayani seluruh wilayah kota dan/atau regional;
- b. SPK (Sistem Pelayanan Pusat) yang melayani SWK (Sub Wilayah Kota);
- c. PL (Pelayanan Lingkungan)

Dimana pada pasal 24 PP (Pusat Pelayanan Kota) terdiri atas PPK Alun-alun dan PPK Gedebage yang direncanakan melayani kota, Provinsi Jawa Barat dan Nasional.

Landasan Teori

Pengertian

1. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah , tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan dan

memelihara kelangsungan hidupnya.

2. Tata Ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang.

3. Penataan Ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

4. Perencanaan Kota adalah kegiatan penyusunan rencana-rencana kota maupun kegiatan peninjauan kembali atas rencana kota yang telah ada untuk disesuaikan dengan kondisi dan kondisi kebutuhan pengembangan kota untuk masa tertentu.

5. Strategi Pengembangan adalah langkah-langkah sistematis penataan bangunan dan lingkungan serta pengelolaan kawasan yang perlu dilakukan untuk mencapai visi dan misi pembangunan/penataan kawasan yang telah ditetapkan.

6. Rencana Tata Ruang Wilayah adalah strategi dan arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang wilayah, yang meliputi struktur dan pola ruang wilayah, serta kriteria dan pola pengelolaan kawasan wilayah.

7. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan adalah panduan rancang bangun suatu lingkungan/kawasan yang dimaksudkan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang, penataan bangunan dan lingkungan, serta memuat materi pokok ketentuan program bangunan dan lingkungan,

rencana umum dan panduan rancangan, rencana investasi, ketentuan pengendalian rencana, dan pedoman pengendalian pelaksanaan pengembangan lingkungan/kawasan.

8. Peran Masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela di dalam proses perumusan kebijakan dan pelaksanaan keputusan dan/atau kebijakan yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat pada setiap tahap kegiatan pembangunan (perencanaan, desai, implementasi dan evaluasi).

Maksud

Sebagai dokumen panduan umum yang menyeluruh dan memiliki kepastian hukum tentang perencanaan tata bangunan dan lingkungan dari suatu kawasan tertentu baik di perkotaan maupun di perdesaan.

Tujuan

Sebagai dokumen pengendali pembangunan dalam penyelenggaraan penataan bangunan dan lingkungan untuk suatu lingkungan untuk suatu lingkungan atau kawasan tertentu supaya memenuhi kriteria perencanaan tata bangunan dan lingkungan yang berkelanjutan meliputi :

- a. Pemenuhan persyaratan tata bangunan dan lingkungan;
- b. Peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan kualitas lingkungan dan ruang publik;

- c. Perwujudan perlindungan lingkungan, serta;
- d. Peningkatan vitalitas ekonomi lingkungan.

Manfaat

- a. Mengarahkan jalannya pembangunan sejak dini;
- b. Mewujudkan pemanfaatan ruang secara efektif, tepat guna, spesifik setempat dan konkret sesuai dengan rencana tata ruang wilayah;
- c. Melengkapi peraturan daerah tentang bangunan gedung;
- d. Mewujudkan kesatuan karakter dan meningkatkan kualitas bangunan gedung dan lingkungan/kawasan;
- e. Mengendalikan pertumbuhan fisik suatu lingkungan/kawasan;
- f. Menjamin implementasi pembangunan agar sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dalam pengembangan lingkungan/kawasan yang berkelanjutan;
- g. Menjamin terpeliharanya hasil pembangua pasca pelaksanaan, karena adanya rasa memiliki dari masyarakat terhadap semua hasil pembangunan.

Dasar Hukum

Penyusunan Dokumen Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan didasarkan pada :

- 1. UURI No. 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman;
- 2. UURI No. 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;

- 3. UURI No. 24 tahun 1992 tentang Penataan Ruang;
- 4. UURI No. 23 tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup;
- 5. UURI No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan gedung;
- 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 10 tahun 1993 tetang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;
- 7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.
- 8. Peraturan menteri PU No 29/PRT/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.
- 9. Peraturan Menteri PU Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan.
- 10. SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.
- 11. Peraturan Daerah tentang rencana tata ruang wilayah setempat.
- 12. Peraturan daerah tentang bangunan gedung.

Kedudukan Dokumen RTBL

Dalam pelaksanaan, sesuai kompleksitas permasalahan kawasannya, RTBL juga dapat berupa:

- a. Rencana aksi/kegiatan komunitas (community-action play/CAP),

b. Rencana penataan lingkungan (neighbourhood-development plan/NPD).

c. Panduan rancangan kota (urban-design guidelines/UDGL).

Seluruh rancana, rancangan, aturan, dan mekanisme dalam penyusunan Dokumen RTBL harus merujuk pada pranata pembangunan yang lebih tinggi, baik pada lingkup kawasan, kota maupun wilayah.

Kedudukan RTBL dalam pengendalian bangunan gedung dan lingkungan sebagaimana digambarkan dalam

diagram 1 pada halaman berikut:

(Diagram nanti dibuat)

c. Kawasan yang memiliki kesatuan karakter tematis, seperti kawasan kota lama, lingkungan serta perindustrian rakyat, kawasan sentra pendidikan, dan kawasan permukiman tradisional.

d. Kawasan yang memiliki sifat campuran, seperti kawasan campuran antara fungsi hunian, fungsi usaha, fungsi sosial-budaya dan/atau keagamaan serta fungsi khusus, kawasan sentra niaga (central business district), industry, dan kawasan bersejarah.

e. Jenis kawasan, seperti kawasan baru yang berkembang cepat, kawasan terbangun yang memerlukan penataan, kawasan dilestarikan, kawasan rawan bencana, dan kawasan gabungan atau campuran.

Kawasan Perencanaan

Kawasan perencanaan mencakup suatu lingkungan/kawasan dengan luas 5-60 hektar (Ha), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Kota metropolitan dengan luasan minimal 5 Ha.
- Kota besar/sedang dengan luasan 15-60 Ha.
- Kota kecil/desa dengan luasan 30-60 Ha.

Penentuan batas dan luasan kawasan perencanaan (deliniasi) berdasarkan satu atau kombinasi butir-butir di bawah ini :

- a. Administratif, seperti wilayah RT, RW, kelurahan, kecamatan, dan bagian wilayah kota/desa.
- b. Nonadministratif, yang ditentukan secara kultural tradisional (traditional cultural-spatial units), seperti desa adat, gampong, dan nagari.

Gambaran Umum Kelurahan Lebak Siliwangi

Kondisi Fisik

Orientasi

Kelurahan Lebak Siliwangi merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Coblong. Kelurahan Lebak Siliwangi merupakan salah satu kawasan pariwisata yang ada di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Lokasi kawasan pariwisata yang strategis karena dekat dengan pusat Kota Bandung yaitu kawasan Kebun Binatang Bandung.

Geografis

Kelurahan Lebak siliwangi merupakan salah satu bagian kawasan yang terdapat di

kecamatan Coblong Kota Bandung, Kelurahan Lebak Siliwangi memiliki luas lahan sebesar 100 Ha. Secara administratif Kelurahan Lebak Siliwangi terbagi menjadi 8 Rukun Warga dan Rukun Tetangga. Sebagian besar terkonsentrasi di wilayah RW. Jarak Kelurahan Lebak Siliwangi dari pusat Pemerintahan Kecamatan berjarak 700 meter.

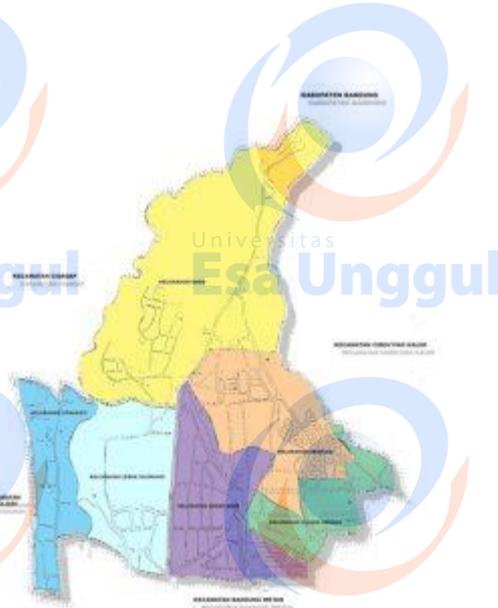
Batas wilayah administratif Kelurahan Lebak Siliwangi :

Bagian Selatan : Kelurahan Taman Sari

Bagian Utara : Kelurahan Dago

Bagian Timur : Kelurahan Lebakgede

Bagian Barat : Kelurahan Cipaganti



No	Penggunaan lahan	Luas (Ha)
1	Tanah Sawah	-
2	Tanah Kering (Daratan)	100 Ha
3	Tanah Basah	-
4	Fasilitas Umum	-
5	Perumahan	-
6	Pertokoan	-

Penggunaan Lahan

Luas lahan yang tersedia terjadi menjadi beberapa bagian yaitu: Tanah Sawah, Tanah Kering (daratan), Tanah Basah, Fasilitas Umum, Perumahan, Pertokoan.

Topografi

Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong memiliki bentuk wilayah datar/ berombak 45% dari total keseluruhan luas wilayah. Di tinjau dari sudut ketinggian tanah, kelurahan berada pada ketinggian 725 m di atas permukaan air laut.

Klimatologi

Kelurahan Lebak Siliwangi memiliki Suhu maksimum di kelurahan berkisar 27°C, sedangkan di lihat dari segi hujan berkisar 2433,63.mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 45 hari.

Analisis Fisik Kawasan

Analisis Topografi

Analisis topografi digunakan untuk mengetahui besar dari kelerengan ataupun ketinggian dari kawasan studi, kelerengan dari suatu kawasan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan fungsi kawasan dengan peletakan daerah yang akan dibangun. Kawasan Kebun Binatang Bandung memiliki bentuk wilayah yang bergelombang. Lahan yang bergelombang memiliki kelerengan sekitar 18,25% dengan kesesuaian lahan penggunaan sebagai tanaman keras tahunan dan sebagai penyangga, kawasan perlindungan tanah dan air.

Kondisi jalan yang digunakan oleh pengunjung kebun binatang terbilang cukup buruk dengan kondisi jalan yang rusak membuat dampak yang tidak baik untuk pengunjung dalam segi kenyamanan dan keamanan.

Demi membuat kondisi yang baik untuk kebun binatang di perlukan perbaikan jalan guna memberikan kenyamanan dan keamanan untuk setiap pengunjung yang datang ke kebun binatang

2	8 – 15 %	Lahan landai bergelombang	Pertanian tanaman pangan dan pertanian semusim dengan lebih memperhatikan usaha pengawetan. tanah dan air
3	15 – 25 %	Lahan bergelombang	Tanaman keras tahunan dan sebagai penyangga, kawasan perlindungan tanah dan air. Lahan pertanian tanaman pangan dengan terlebih dahulu membentuk penumpang lahan menjadi terasering.
4	25 – 40 %	Lahan berbukit / gunung	Tanaman semusim , tetapi lebih diutamakan untuk tanaman keras.
5	>40 %	Lahan terjal	Tanaman keras dan penghijauan yang berfungsi sebagai perlindungan tanah, air dan menjaga ekosistem lingkungan.

Sumber: SK. Mentan No. 837/KPTS/UM/II 1980 dan No. 837/KPTS/UM/II 1981

Tabel 1.

Kesesuaian Lahan Berdasarkan Tingkat Kelerengan

No	Kelerengan (%)	Kesesuaian Lahan Penggunaan
1	0 – 8 %	Lahan datar sedikit landai Pertanian tanaman atau sejenis tanaman lainnya.

Analisis Klimatologi

Aspek klimatologi digunakan untuk mengetahui letak dari suatu bangunan yang dapat disesuaikan dengan lintasan matahari dan arah angin serta suhu.

Untuk arah mata angin pada kawasan studi kami arah angin berhembus dari utara ke selatan dengan suhu rata-rata adalah 27° C. Namun dengan suhu yang ada sudah diminimalisir oleh vegetasi dan ruang hijau yang tersedia cukup banyak di sekitar

kebun binatang. [Tanaman](#) yang tumbuh di area kebun selain berfungsi sebagai pelindung bagi satwa dari sengatan sinar matahari dan angin, juga melindungi tanah dari air hujan serta menjadi daerah yang berfungsi sebagai paru-paru kota Bandung. Sehingga kawasan kebun binatang tidak terasa begitu panas.

Analisis Curah Hujan

Definisi dari hujan adalah titik-titik air yang jatuh dari awan melalui lapisan atmosfer ke permukaan bumi secara proses alam, dimana proses ini merupakan satu kesatuan dengan siklus hidrologi. Pada siklus hidrologi, hujan turun ke permukaan bumi selalu didahului dengan adanya pembentukan awan, karena adanya penggabungan uap air yang ada di atmosfer melalui proses kondensasi, maka terbentuklah butir-butir air yang bila lebih berat dari gravitasi akan jatuh berupa hujan. Selanjutnya setelah hujan jatuh ke bumi akan menjadi limpasan permukaan (surface runoff), terinfiltrasi ke tanah menjadi aliran antara berupa (interflow, subsurface flow) maupun sebagian mengalami perkolasi yang menjadi aliran air tanah (groundwater), dan ada yang kembali ke atmosfer dinamakan evaporasi atau evapotranspirasi.

Curah hujan merupakan salah satu pengukuran untuk mengetahui kondisi tanah dalam suatu wilayah. Curah hujan di suatu wilayah dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan kelembapan udara. Curah hujan rata-rata di kawasan Pariwisata adalah 2433,63 mm/th dengan jumlah hari dengan curah hujan terbanyak sebesar 45 hari.

Analisis Fisik Bangunan Kawasan Pariwisata Kebun Binatang

Kebun Binatang Bandung didirikan pada tahun 1930 oleh Bandung Zoological Park (BZP),

yang dipelopori oleh Direktur Bank Dennis, Hoogland.

Kebun binatang ini menempati luas lahan 13,5 ha yang topografinya bergelombang dengan penggunaan 18,25% untuk areal perkandungan, 55,20% untuk pertamanan dan lesehan, 4,7% untuk taman ria dan kolam perahu, dan 2,4% untuk pengolahan sampah. Sisanya digunakan untuk bangunan kantor, museum aquarium, dan jalan.

Koleksi [satwa](#) di Kebun Binatang Bandung mencapai sekitar 213 jenis, terdiri dari 79 jenis satwa yang dilindungi dan 134 jenis satwa yang tidak dilindungi yang berasal dari dalam maupun luar negeri dengan jumlah kandang yang mencapai 58 unit.

Untuk KDB dan KLB kebun binatang sudah sesuai dengan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung yang mengatur KDB dan KLB fasilitas sosial sebesar 50% dan 1,0.

Kebun binatang memiliki permasalahan pada lahan parkir yang terbatas sehingga perlu penambahan lahan parkir untuk menampung kendaraan wisatawan. Umumnya para wisatawan yang datang menggunakan mobil pribadi, bus rombongan. Selain itu, kebun binatang juga memiliki jaringan jalan yang buruk sehingga mengurangi kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung. Dengan demikian diperlukan perbaikan jalan untuk memenuhi kenyamanan dan keamanan para pengunjung sehingga pengunjung tidak kecewa datang ke kebun binatang. Jaringan listrik yang kurang memadai membuat kebun binatang pada malam hari kekurangan pencahayaan di bagian

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Lebak Siliwangi

No	Umur	Tahun	
		2014	2015
1	0 – 5 tahun	531	377
2	6 – 9 tahun	271	348
3	10 – 15 tahun	413	346
4	16 – 19 tahun	269	335
5	20 – 24 tahun	333	342
6	25 – 29 tahun	269	334
7	30 – 34 tahun	354	325
8	35 – 39 tahun	363	310
9	40 – 44 tahun	319	309
10	45 – 49 tahun	265	258
11	50 – 54 tahun	295	276
12	55 – 59 tahun	236	274
13	60 – 65 tahun	322	213
14	65 tahun ke atas	192	192

Sumber : profil dan tipologi Kelurahan Lebak Siliwangi

Jumlah penduduk berdasarkan usia di Kelurahan Lebak Siliwangi

Jika dilihat dari Struktur penduduk menurut kelompok umur, jumlah kelompok umur 0-5 tahun paling banyak diantara kelompok umur yang lain,

sedangkan jumlah kelompok umur 65 tahun ke atas merupakan kelompok umur paling sedikit.

Analisis Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas Kesehatan

Tabel 4

Jenis Pelayanan	Jumlah		Standart PU	Kesimpulan
	2014	2015		
Posyandu	1	1	1 Unit / 1.000 Jiwa	Memenuhi Standar PU
Puskemas	1	1	1 Unit / 30.000 Jiwa	Memenuhi Standar PU
Apotek	2	2	1 Unit / 30.000 Jiwa	Memenuhi Standar PU
Praktek dokter / Bidan	1	1	1 Unit / 1.000 Jiwa	Memenuhi Standar PU

Fasilitas Peribadatan

Pada Tahun 2016 dikelurahan Lebak Siliwangi terdapat fasilitas peribadatan namun tidak terlalu banyak dan juga tidak lengkap. Fasilitas peribadatan yang terdapat di Kelurahan Lebak Siliwangi diantaranya ada 2 bangunan Masjid, 7 musholla, dan 1 gereja. Tidak nampak ke lengkapan untuk

fasilitas ibadah di kelurahan Lebak Siliwangi dikarenakan juga mayoritas tinggi penduduk Kelurahan Lebak Siliwangi adalah Muslim. Namun untuk penyebaran fasilitas ibadah ini cukup merata dan sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya penduduk Kelurahan Lebak Siliwangi.

tidak adanya parkir liar dan juga premanisme. Untuk di wilayah pemukiman Kelurahan Lebak Siliwangi selalu kita temukan pos - pos penjagaan di setiap pintu masuk kampungnya yang dijaga oleh Linmas dan juga masyarakat sekitar itu sendiri yang rutin untuk melakukan keamanan.

Fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Di wilayah studi kami yaitu Kelurahan Lebak Siliwangi terdapat RTH yang cukup. Dimana RTH itu menyebar di sekitaran persimpangan jalan, lahan tidur yang berada di pinggir sepanjang jalan Kebun Binatang dan juga jalan Siliwangi, di Kebun Binatang Bandung, di area sekitar Sabuga, dan juga area sekitaran Badan Tenaga Nuklir Bandung (BTN Bandung).

Fasilitas Keamanan

Tabel 5

No.	Jenis Sarana	Jumlah		Keterangan
		2015	2016	
1	Toko / Swalayan	13	13	
2	Warung Makan	76	76	
3	Kios / Warung Kelontong	52	52	
4	UKM	4	4	

Untuk tingkat keamanan di wilayah studi kami sendiri sudah cukup baik karena sudah tidak lagi di jumpai kegiatan premanisme yang ada di kawasan wisata Kebun Binatang Bandung. Karena penyebaran pos penjagaan juga menjadi salah satu faktor dan juga terdapat pos polisi di depan pintu masuk 1 Kebun Binatang Bandung yang menjadi faktor utama

Fasilitas Ekonomi

Utilitas

Jaringan Listrik

Untuk Jaringan listrik di wilayah studi kami yaitu kawasan wisata Kebun Binatang Bandung sendiri sudah cukup memadai. Karena jaringan listriknya ini sudah mencakup ke seluruh wilayah cangkupannya kecuali di Kebun Binatang Bandungnya, Jaringan listrik di Kebun Binatang Bandung hanya tersedia di bagian depan dan juga pintu masuk saja. Untuk bagian belakang yaitu di kandang hewan belum sama sekali tersedianya jaringan listrik, namun kita beranggapan bahwa dari pihak pengelolanya itu sendiri yang sengaja tidak mengaliri jaringan listrik agar supaya hewan-hewan disana tidak terganggu dan juga tidak membahayakan hewan itu sendiri. Untuk wilayah pemukimannya sudah sangat merata dan rata-rata daya listrik di sana sebesar 450 VA per jiwa dan dirasa sudah sangat cukup memadai.

Jaringan Sampah

Terdapat tempat pembuangan sampah sementara atau (TPS) di dekat pintu masuk 1 Kebun Binatang Bandung. Namun kegiatan bongkar angkut sampah mengganggu karena tempat pengumpulan sampah yang berdekatan dengan pintu masuk 1 Kebun Binatang Bandung juga bersebelahan dengan jalan raya dan dengan kawasan pedagang. Namun pintu masuk 1

Kebun Binatang Bandung bukanlah pintu utama, melainkan pintu masuk yang sedikit telah usang karena pengunjung selalu diarahkan ke pintu masuk utama yaitu pintu masuk 2 yang telah disediakan lahan parkir untuk motor, mobil, dan juga bus. Untuk didalam kawasan wisata Kebun Binatang Bandung sudah menyediakan tong sampah di setiap sudut dan juga kebersihan sangat terjaga karena tingginya kesadaran pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan. Untuk di kawasan pemukiman tempat sampah sudah tersedia di setiap rumah. Kawasan lingkungan pemukiman sangat bersih dari sampah karena pembersihan sampah selalu dilakukan bergantian oleh warga setempat.

Jaringan Drainase

Jaringan drainase yang berada di wilayah studi kami yaitu Kebun Binatang Bandung Kelurahan Lebak Siliwangi ternilai cukup baik dan bekerja secara optimal atau tidak tersendat. Dan sungai yang berada di kawasan wilayah kelurahan Lebak Siliwangi masih terlihat bersih walaupun dapat kita temukan beberapa sampah.

Jaringan Air Bersih

Untuk masalah penyediaan dan pengelolaan Jaringan air bersih di kawasan wilayah Kebun Binatang Bandung masih menggunakan air tanah. Dan untuk di wilayah Kampus ITB sudah menggunakan air bersih dari PDAM. Namun untuk rumah warga di wilayah Kelurahan Lebak Siliwangi juga masih menggunakan air tanah dan ada juga yang menggunakan sumur.

Jaringan Telekomunikasi

komunikasi tidak terdapat masalah, karena semua provider dapat diakses di wilayah studi kami.

Karena terdapat di tengah kota maka bukan menjadi masalah untuk jaringan telekomunikasi di wilayah studi kami.

Jaringan Jalan

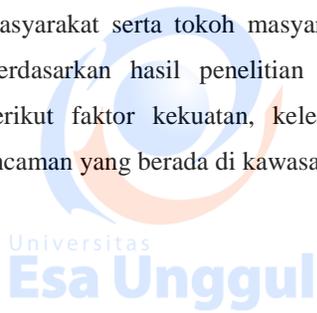
Jaringan jalan di wilayah Kebun Binatang Bandung Kelurahan Lebak Siliwangi di lalui oleh 2 jalan raya yaitu Jl. Siliwangi dan juga Jl. Taman sari. Jalan jalan raya inilah yang menghubungkan Kebun Binatang Bandung menuju pusat kota dan sebaliknya. Sedangkan untuk Jl. Kebun binatang itu sendiri merupakan jalan kolektor yang ada di Kelurahan Lebak Siliwangi. Untuk kapasitas jalan di wilayah Kelurahan Lebak Siliwangi masih kurang memadai karena di Jl. Siliwangi masih terdapat penumpukan kendaraan akibat lampu lalu lintas yang menuju ke Cihampelas. Sedangkan untuk Jl. Taman Sari lebar jalannya masih kurang karena lebar jalan tidak lebih dari 6 meter sehingga apabila angkutan umum yang berhenti sangat mengganggu kendaraan yang lainnya, dan juga untuk keluar masuk kendaraan yang ingin menuju ke Kebun Binatang Bandung masih sangat sulit dikarenakan jalan yang tidak terlalu lebar yang mengakibatkan pemberhentian sementara untuk kendaraan yang melintas.

Analisis Potensi dan Masalah

Analisis SWOT

Hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Pariwisata dengan melakukan pendekatan analisis SWOT dan telah didapatkan empat kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat). Data yang didapatkan untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan masalah yang berada di kawasan pariwisata dengan melakukan pengumpulan data yang didapat dengan melakukan survei secara

langsung dan melalui hasil wawancara dari beberapa masyarakat serta tokoh masyarakat di kawasan ini. Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh, berikut faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berada di kawasan.



Perumusan Strategi

Untuk mengetahui prioritas dan keterkaitan antar strategi berdasarkan pembobotan SWOT-nya, maka dilakukan interaksi kombinasi strategis internal-eksternal:

1. Interaksi kombinasi strategi SO : yaitu suatu strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. Interaksi kombinasi strategi WO : yaitu suatu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
3. Interaksi kombinasi strategi ST: yaitu suatu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
4. Interaksi kombinasi strategi WT : yaitu suatu strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

Perumusan untuk SO, ST, WO, dan WT disusun berdasarkan faktor internal S dan W faktor eksternal O dan T ke dalam matriks interaksi SWOT dapat dilihat pada table di bawah ini.

Analisa potensi dan masalah dengan metode Matriks Interaksi

Isu-Isu Strategis

Dalam analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa kawasan pariwisata yang berada di jalan Kebun Binatang kelurahan Lebak Siliwangi mempunyai potensi yang besar untuk di kembangkan dan bisa menjadi pemecah permasalahan yang ada.

Eksternal

Peluang/Opportunit
y (O)

Ancaman/Threat
(T)

Kekuatan/Strength (S)

Dengan keberadaannya di tengah kota dan akses yang mudah serta dekat dengan kawasan perbelanjaan cihampelas walk membuat akses yang dilalui sering terjadi kemacetan sehingga perlu adanya peralihan jalan dengan cara membuat jalan satu arah (one way) di sekitaran kawasan menuju Kebun Binatang Bandung.

Dengan lokasinya yang berada di tengah Kota Bandung dapat membuat Kebun Binatang Bandung dapat bersaing dengan kawasan wisata alam lainnya.

Kelemahan/W
eakness (W)

Adanya perbaikan Kandang dan Fasilitas Umum (Toilet, Lahan Parkir, Wahana Air).

Penyediaan dan perbaikan fasilitas-fasilitas yang lebih memadai di kawasan Kebun Binatang Bandung. Dengan adanya ini maka akan meningkatkan kualitas Kebun Binatang Bandung untuk bersaing dengan kawasan wisata alam lainnya.

Perbaikan Fasilitas di Kebun Binatang Bandung

Harus ada perbaikan fasilitas di Kebun Binatang Bandung seperti toilet, tempat duduk, ruang untuk ibu menyusui, pemasangan *wifi* dan lain-lain. Kondisi fasilitas tersebut tidak cukup memadai untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang ada di Kebun Binatang Bandung. Penambahan dan perbaikan fasilitas harus sesuai dengan persyaratan.

Penambahan Lahan Parkir

Lahan Parkir menjadi salah satu fasilitas yang dibutuhkan di dalam suatu kawasan pariwisata. Kurangnya lahan parkir di Kebun Binatang Bandung yang ada di Kelurahan Lebak Siliwangi ini menjadi suatu permasalahan. Permasalahan yang ditimbulkan yaitu adanya parkir kendaraan yang menggunakan bahu jalan dan pedestrian sehingga dapat menimbulkan kemacetan. Ketentuan lahan parkir sudah diatur dalam undang – undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Perbaikan Kandang di Kebun Binatang Bandung

Kandang hewan yang terdapat di Kebun Binatang Bandung sangat kurang memadai, hal ini dikarenakan jarak antara kandang dan jalan sangat dekat, kurang luasnya kandang yang ada serta kurang tingginya kandang yang ada sehingga dapat membahayakan bagi pengunjung.

Pengaturan Aksesibilitas

Adanya perubahan akses rute jalan menuju Kebun Binatang Bandung dibuat menjadi jalan satu arah (One Way) di sekitaran Kebun Binatang Bandung hal ini dilakukan supaya mengurangi kemacetan disekitaran Jalan Kebun Binatang yang

disebabkan oleh keluar atau masuknya kendaraan yang hendak berkunjung.

Arahan Penataan Kawasan

Latar Belakang Perencanaan

Kelurahan Lebak Siliwangi merupakan salah satu kawasan pariwisata yang terdapat di Kota Bandung. Kawasan pariwisata di Kelurahan Lebak Siliwangi mempunyai potensi untuk dilakukan pengembangan karena kawasannya tersendiri memiliki beberapa kekuatan untuk melakukan pengembangan kawasan antara lain karena kawasan pariwisata di Kelurahan Lebak Siliwangi berada di lokasi yang strategis yaitu ada di pusat Kota Bandung.

Tujuan Perencanaan

Secara umum perencanaan yang kami rencanakan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sudah muncul ataupun permasalahan yang akan muncul di masa yang akan datang di kawasan pariwisata di kelurahan Lebak Siliwangi. Selain itu secara khusus perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersaing kawasan pariwisata di kelurahan Lebak Siliwangi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Perencanaan Penataan Kawasan

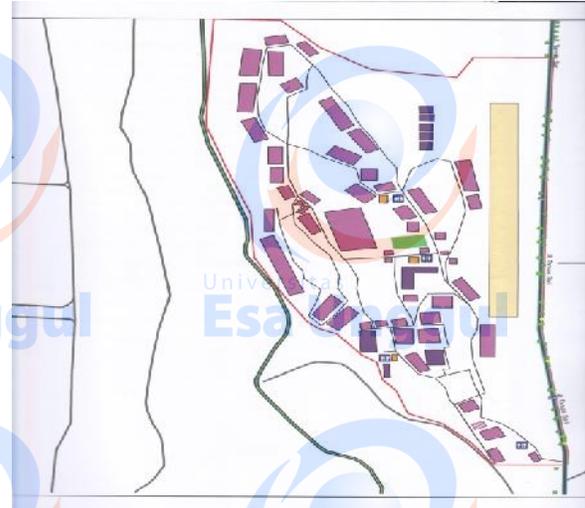
Rencana pengembangan Kawasan Pariwisata di Kelurahan Lebak Siliwangi :

Perbaikan Fasilitas di Kebun Binatang Bandung

Perbaikan Lahan Parkir

Kurangnya lahan parkir di kawasan pariwisata yang ada di Kelurahan Lebak Siliwangi ini menjadi salah satu permasalahan. Permasalahan yang timbul

yaitu kurangnya lahan parkir untuk kendaraan roda 4, sehingga pada saat hari libur /atau hari besar jumlah pengunjung yang banyak sehingga membuat lahan parkir di Kebun Binatang Bandung tidak mencukupi, sehingga harus di alihkan ke parkir Sabuga. Dengan semua permasalahan yang ada kami merencanakan akan membuat lahan parkir empat yang terletak di dekat pintu masuk 3 Kebun Binatang Bandung. Lahan parkir yang baru akan berbentuk vertikal 4-5 lantai sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak memakan banyak lahan. Pada kondisi eksistingnya parkir hanya mampu memuat kurang lebih 80 buah kendaraan roda empat, karena kendaraan ini sangat mendominasi. Oleh karena itu kami membuat parkir vertikal sehingga dapat memuat kurang lebih kendaraan roda 4.



Peta Penataan Kebun Binatang Bandung

Daftar Pustaka:

D Ciara, Perencanaan Tapak

Markus Zahnd, Perancangan Kota Secara Terpadu

Francis D.K. Ching, Grafik Arsitektur

RTRW Provinsi Jawa Barat

Perbaikan Kandang Hewan

Pengalihan Aksesibilitas

Dikarenakan akses utama untuk menuju Kebun Binatang Bandung sangat sempit karena hanya tersedia 2 jalur dan diberlakukan 2 arah, ditambah banyaknya angkutan yang berhenti di sembarang tempat, membuat akses utama menuju Kebun Binatang Bandung menjadi macet. Maka kami membuat rekayasa lalu lintas menjadi satu arah, diberlakukan satu arah ini agar memudahkan bus - bus yang ingin masuk ke Kebun Binatang Bandung. Untuk arah ke utara tetap melalui Jl. Taman Sari sedangkan untuk kearah selatan melalui Jl. Ir.H.Djuanda, untuk ke arah Timur melalui Jl. Ganeca



